Pendampingan Edukasi Pola Asuh Efektif Berbasis Progam Parenting bagi Orang Tua di Kelurahan Mataloko untuk Membentuk Karakter Anak

Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4]
[1, 2, 3. 4)] Pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti
e-mail: kurniajuita056@gmail.com, andinafsia89@gmail.com, priskodjawaria@gmail.com, lejoelen@gmail.com

Abstrak
Pendampingan edukasi pola asuh efektif berbasis parenting ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua di Kelurahan Mataloko dalam menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung yang menekankan pentingnya komunikasi positif, kedisiplinan yang konsisten, serta pemberian teladan dalam proses pembentukan karakter anak. Melalui program ini, orang tua dibimbing untuk memahami peran penting mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta bagaimana pola asuh sehari-hari berdampak langsung pada perkembangan karakter anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai strategi pengasuhan yang efektif dan bebas kekerasan. Orang tua menjadi lebih mampu mengelola emosi, membangun kedekatan dengan anak, serta menerapkan aturan yang mendukung pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan. Program ini juga memberikan ruang refleksi bagi orang tua untuk menilai kembali praktik pengasuhan yang selama ini dilakukan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan edukasi pola asuh efektif diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam memperkuat kualitas pengasuhan di Kelurahan Mataloko sehingga dapat menciptakan generasi anak yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci:Pola Asuh, Parenting, Mataloko, Karakter

Abstract
This parenting-based educational mentoring program was implemented as an effort to improve the knowledge, skills, and awareness of parents in Mataloko Village in implementing appropriate parenting patterns for their children. The mentoring activities were carried out through material delivery, discussions, and direct practice that emphasized the importance of positive communication, consistent discipline, and role modeling in the process of character building in children. Through this program, parents were guided to understand their important role as the first and primary educators in the family, and how daily parenting styles directly impact children's character development. The results of the activities showed that parenting mentoring was able to improve parents' understanding of effective and violence-free parenting strategies. Parents became better able to manage emotions, build closeness with their children, and implement rules that support the development of positive character traits such as responsibility, independence, and discipline. This program also provided a space for reflection for parents to re-evaluate their parenting practices. Thus, the educational mentoring program on effective parenting patterns is expected to be a concrete step in strengthening the quality of parenting in Mataloko Village, thereby creating a generation of children with good character and ready to face future challenges. conclusion.

Keywords*: Parenting, Parenting, Mataloko, Character*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai moral. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang menerapkan pola

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

asuh otoriter dan permisif sehingga berdampak pada perilaku yang ditunjukan anak di rumah dan di sekolah. Dirumah anak mendapatkan pengalaman awal yang membentuk kepribadian, nilai dan karakter. Pola asuh, interaksi dan nilai-nilai yang diterapkan orang tua menjadi pondasi utama bagi perkembangan sikap, perilaku dan moral anak di masa depan. Melalui keluarga, anak belajar mengenal kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, mandiri, empati serta cara bersosialisasi dengan orang lain Septiani (2020). Pengalaman awal yang diberikan keluarga akan membentuk kebiasaan dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Oleh karena itu, membangun keluarga yang harmonis, komunikatif dan berlandaskan nilai positif merupakan langkah penting dalam menyiapkan generasi berkarakter.

Dalam era modern ini, tantangan dalam memberikan pola asuh semakin kompleks akibat pengaruh teknologi, media sosial, serta perubahan gaya hidup masyarakat Lestari (2023). Oleh karena itu peran keluarga menjadi semakin penting untuk menghadirkan pola asuh yang efektif penuh kasih sayang, dan berorientasi pada pembentukan karakter positif Wahyuni (2024). Sinergi antara keluarga dan lingkungan pendidikan, terutama sekolah juga diperlukan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan seimbang dan berkesinambungan Ermiana (2025). Sinergi tersebut diwujudkan dalam komunikasi yang intens antara guru dan orang tua seperti pertemuan wali murid atau progam parenting dilingkungan sekolah. Progam parenting dapat memberikan wawasan dalam memberikan pola asuh yang efektif, mendampingi anak dirumah, dan memahami kebutuhan emosional anak. Dengan demikian nilai yang ditanamkan disekolah melalui progam parenting dapat diteruskan dan dikuatkan dalam lingkungan keluarga. Sinergi antara orang tua dan sekolah dipupuk dengan progam parenting melalui komunikasi yang baik, komitmen bersama, dan implementasi nilai pendidikan disekolah sejalan dengan lingkungan keluarga guna untuk mencapai tujuan yang sama dalam konteks pembentukan karakter anak Widodo (2025). Sinergi diwujudkan melalui hubungan yang aktif, partisipatif dan berkelanjutan antara guru, orang tua dan anak Wantini (2021).

Dalam implementasinya dan dipengaruhi perkembangan zaman yang semakin kompleks, serta meningkatnya kesibukan orang tua sering kali membuat peran keluarga dalam pembentukan karakter anak berkurang. Banyak orang tua beranggapan dan menyerahkan sepenuhnya proses pembentukan karakter ke sekolah. Padahal kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat membantu proses pembentukan karakter yang baik pada anak. Keluarga menanamkan nilai dasar seperti kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa hormat terhadap sesama sementara sekolah berperan mengarahkan nilai tersebut melalui kegiatan belajar, pembiasaan, interaksi sosial, serta progam parenting yang dapat membantu mengadakan kegiatan edukatif untuk memahami strategi dalam mendidik anak untuk membantu pembentukan karakternya. Apabila keduanya saling melengkapi, maka pembentukan karakter anak akan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan Prasetyo (2022).

Progam parenting membentuk karakter anak meliputi kelas edukasi orang tua yang membahas seputar pengasuhan anak dengan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, menumbuhkan disiplin tanpa kekerasan, dan peran orang tua dalam mengembangkan empati dan rasa hormat terhadap orang lain Hidayah (2021). Progam ini, orang tua mendapatkan pengetahuan praktis, dan reflektif, tentang bagaimana mengasuh anak sesuai dengan nilai karakter yang diinginkan sekolah. Selain itu pertemuan rutin antara guru dan orang tua tidak hanya membahas prestasi akademik tetapi juga aspek perkembangan karakter anak sehingga guru dan orang tua dapat saling memberi masukan tentang perilaku anak dirumah dan disekolah untuk memperkuat pembinaan yang selaras.

Progam parenting memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendidikan karakter sebagai bahan dari tumbuh kembang anak dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah Fauziah (2023). Selain itu meningkatkan kompotensi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang positif, konsisten, dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Progam parenting memiliki peran strategis dalam membekali orang tua dengan wawasan dan keterampilan pengasuhan Lubis (2022). Melalui progam parenting ini sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga akademik melainkan mitra keluarga dalam membentuk karakter anak Munawaroh (2024). Dalam progam praenting orang tua diajarkan memahami tahapan perkembangan anak sehingga bisa menyesuaiakan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter anak usia dini Nur

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

(2025). Progam parenting juga menjembatani kerja sama antara sekolah dan keluarga sehingga keduanya bertukar informasi mengenai perkembangan anak, tantangan perilaku serta pola asuh yang mengedukatif yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak Sudibia (2024). Dengan demikian progam parenting dapat membantu orang tua mengenai cara pandang dan kebiasaan dalam mengasuh anak Dewi (2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendampingi orang tua dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak berbasis progam parenting di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berangkat dari kesadaran bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif karena melibatkan orang tua dalam setiap tahap kegiatan. Metode pengabdian ini bertujuan agar orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menerapkan pola asuh efektif dalam membentuk karakter anak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dilingkungan sekolah dengan sasaran utama yaitu orang tua anak usia dini. kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi kelompok dan pendampingan personal. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut

Tahap Persiapan

Tahap awal ini dilakukan untuk memastikan progam parenting berjalan dengan baik dengan cara melakukan kordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, sasaran peserta, dan kebutuhan teknis pelaksanaan. Selain itu dilakukan juga identifikasi kebutuhan orang tua kemudian menyusun topik parenting yang akan dilakukan dalam kelas parenting seperti pengenalan pola asuh efektif, komunikasi positif dalam keluarga, serta membentuk karakter anak.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi penjelasan mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penjelasan berupa tipe-tipe pola asuh diantaranya otoriter, permisif, demokratis serta dampaknya terhadap anak serta bagaimana menerapkannya pada anak. Pendekatan yang digunakan berupa diskusi terbuka dan ceramah edukatif. Selanjutnya memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mensimulasi atau mempraktekan pengasuhan tersebut dengan memilih tipe pola asuh yang ada. Dalam kegiatan ini orang tua diminta untuk menunjukan cara berkomunikasi baik dan tidak baik kepada anak serta mengajarkan batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak. Kemudian orang tua juga diajak untuk melakukan sharing pengalaman terkait pengasuhan yang diterapkan pada anak. Orang tua membagi pengalamannya dalam menghadapi permasalahan pengasuhan spesifik dirumah kemudian difasilitasi guru dan tim pengabdian dengan pendekatan konseling sederhana. Dan yang terakhir evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan sikap orang tua terhadap pola asuh anak .Bentuk evaluasi yang digunakan adalah wawancara singkat dengan guru dan orang tua menilai efektivitas kegiatan serta observasi melihat perubahan perilaku yang ditunjukan anak.

Tahap Tindak lanjut

Sebagai upaya tindak lanjut tim pengabdian bersama sekolah menyusun beberapa rencana kedepannya berupa kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menyusun strategi pembentukan karakter anak yang konsisten antara lingkungan sekolah dan dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu untuk mendampingi orang tua dalam memberikan edukasi pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak berbasis progam parenting di kelurahan lingkungan Mataloko. Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan dukungan penuh masyarakat dilingkungan kelurahan Mataloko. Orang tua yang hadir berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

namun memiliki semangat dan kepedulian mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian menjelaskan kepada orang tua akan pentingnya memahami pola asuh yang diberikan pada anak sehingga berdampak pada pembentukan karakternya. Orang tua perlu memahami pola asuh berperan memberikan edukatif dan pengaruh besar terhadap perilaku anak serta perkembangan kepribadiannya. Pola asuh tidak hanya berkaitan dengan cara orang tua mendidik, menegur atau mengarahkan anak tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, kebiasaan, dan sikap yang baik yang diterapkan dalam kehidupan anak. Dalam lingkungan keluarga anak belajar mengenal karakter dasar yang diperoleh dari orang tua meliputi kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa menghormati orang lain. Semua ini berakar dari orang tua merespon perilaku yang ditunjukan anak sehingga pola asuh yang diterapkan pada anak menjadi dasar kuat pembentukan karakter anak yang positif yang dapat dilakukan secara konsisten dengan kasih sayang. Pola asuh adalah cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, membina dan mengarahkan anak dalam mengontrol perilaku agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Hadayati (2022). Menurut Utari (2025) ada tiga tipe pola asuh meliputi otoriter,permisif dan demokratis, namun pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak menurut Yuliani (2023) adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan kombinasi antara disiplin dan kasih sayang. Dalam mendidik orang tua memberikan batasan dan aturan yang jelas namun juga membuka ruang komunikasi mendengar pendapat anak, serta memberikan penjelasan dibalik batasan yang diberikan Ningsih (2022). Orang tua menerapkan pola asuh demokratis akan terlihat dalam membimbing anak dengan cara bersikap hangat dan terbuka terhadap anak, ada dialog dan penjelasan ketika anak melakukan kesalahan, menerapkan disiplin kepada anak dengan cara membangun bukan dengan menghukum serta menghargai dan menghormati orang lain dengan cara yang sopan, Putra (2020). Orang tua dengan menerapkan pola asuh tipe demokratis ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, menghargai orang lain, percaya diri, serta mudah beradaptasi Rochmah (2022). Anak juga akan memiliki kemampuan mengendalikan emosi, dan menghargai pendapat dan perbedaan Marzuki (2023). Hal ini terjadi karena anak merasa dihargai dan didengar sehingga nilai-nilai karakter yang baik tertanam secara sadar pada diri anak bukan dipaksakan.



Gambar. 1.1 Orang Tua mengikuti Kegiatan Parenting

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Tahap awal kegiatan pengabdian ini orang tua menunjukan atusiasme yang tinggi dan aktif bertanya tentang permasalahan yang sering dihadapi dalam pengasuhan anak seperti anak yang sulit diatur, kebiasaan meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar, malas untuk belajar dan kurang menghargai orang lain serta cara menanggapi situasi tersebut dengan pendekatan pola asuh yang efektif. Orang tua juga bercerita mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam mendidik anak dirumah. Dengan cara seperti ini orang tua belajar dari pengalaman dan permasalahan yang diceritakan dan menyadari bahwa tantangan dalam pengasuhan merupakan hal yang umum dan sering terjadi. Tahap awal ini membantu orang tua menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi subjek yang aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran bersama. Tahap ini membuktikan bahwa orang tua memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai pola asuh dalam membentuk karakter anak sehingga orang tua memiliki kesadaran penuh untuk mengubah perilaku pengasuhan mereka dirumah.

Selanjutnya disesi berikut orang tua diajak untuk mempraktekan atau mensimulasi pengasuhan, kemudian diminta untuk menunjukan cara berkomunikasi yang baik serta mengajarkan batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak. Sesi tersebut dilakukan dengan cara tim pengabdian mencontohkan situasi misalnya saat anak marah respon yang dapat diterapkan orang tua adalah melatih diri mengendalikan emosi, menggunakan bahasa yang lembut namun tegas serta menunjukan empati terhadap perasaan anak. Ini menunjukan bahwa komunikasi yang baik melibatkan kemampuan mendengar dan memahami sudut pandang anak dan memberikan respon yang dapat membangun kepercayaan. Selanjutnya orang tua diminta menunjukan cara berkomunikasi yang efektif dan penuh kasih seperti menggunakan kalimat afirmatif, misalnya ibu tahu kamu marah, tapi mari kita cari solusi bersama dibandingkan menggunakan kalimat bernada menyudutkan atau menyalahkan. Melalui simulasi dengan cara ini anak akan belajar mengendalikan emosi, mengelola perasaan dan mengekspresikan diri tanpa takut dimarahi. Selain komunikasi, kegiatan ini juga menunjukan batasan positif dalam menanamkan karakter pada anak, misalnya orang tua dilatih untuk menetapkan aturan dan disiplin tanpa kekerasan seperti memberikan batasan tegas dan konsekuensi yang logis, konsisten dan perlu adanya penjelasan. Batasan positif membantu anak memahami tanggung jawab, dapat menilai benar dan salah serta membangun kontrol diri Hasanah (2023). Dengan demikian anak patuh bukan karena takut melainkan memahami makna dari aturan dan tujuan tersebut.

Selain itu dalam kegiatan ini juga, sebagai pelengkap dalam pengasuhan kegiatan ini dihubungkan dengan konseling sederhana bagi orang tua. Konseling sederhana yang dilakukan adalah tim pengabdian duduk bersama dengan beberapa orang tua dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dalam mendidik anak. Tujuannya memberikan dukungan emosional dan arahan positif agar orang tua dapat memperbaiki sikap dalam mendidik anak. Konseling sederhana ini membantu orang tua menjadi orang tua yang lebih sabar, peduli dan komunikatif.

Tahap yang terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam mengikuti kegiatan yang meliputi memberikan informasi mengenai pola asuh yang efektif, simulasi komunikasi positif, batasan yang sehat dan konseling sederhana. Evaluasi kegiatan ini sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi ini dilakuakan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan orang tua setelah mengikuti seuruh rangkaian kegiatan parenting. Bentuk evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi refleksi dan diskusi akhir guna untuk melihat cara pandang orang tua terhadap pengasuhan dan hubungan dengan anak. Serta wawancara dengan orang tua untuk menggali pemahaman mendalam serta komitmen mereka dalam menerapkan pola asuh yang telah dipelajarai. Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukan peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Selain itu, orang tua menjadi lebih terbuka, komunikatif, dalam cara pandang mendampingi perkembangan anak dan banyak orang tua memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya menjadi teladan positif bagi anak dan bagaimana menghadap perilaku anak tanpa kekerasan.. Orang tua juga mengaku memiliki keinginan untuk menerapkan pola asuh efektif dirumah. Disamping itu kegiatan ini juga, menumbuhkan rasa kebersamaan antara sesama orang tua dalam menciptakan lingkungan

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

positif dan pengasuhan yang efektif bagi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan teori parental involment yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif olrang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan dapat meningkatkan perilaku positif pada anak dan memperhatikan kebutuhan emosional anak Mulidya (2021). Dengan demikian kegiatan parenting berhasil dan menjawab tujuan pengabdian yaitu mengedukasi dengan mendampingi orang tua dalam memahami serta menerapkan pola asuh efektif dalam membentuk karakter anak. Kegiatan pengabdian ini memberikan memberikan dampak nyata dalam membentuk kesadaran dan kemampuan orang tua untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan edukasi pola asuh efektif berbasis progam parenting bagi orang tua di kelurahan mataloko untuk membentuk karakter anak, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini orang tua mampu memahami pentingnya membangun komunikasi yang positif, memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan menghargai anak, dengan demikian dapat membentuk karakter anak.

Melalui kegiatan pengabdian ini, orang tua memperoleh pengetahuan mengenai pola asuh yang lebih bijaksana, komunikatif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Penerapan pola asuh yang efektif ini membantu terbentuknya karakter yang lebih disiplin, percaya diri, dan berperilaku positif. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua mampu menjadi pendidik pertama dan utama yang lebih siap dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

SARAN

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pendampingan secara konsisten dalam proses pengasuhan di rumah. Komunikasi yang positif, keteladanan, dan kedisiplinan yang hangat perlu dijadikan kebiasaan sehari-hari untuk menunjang pembentukan karakter anak. Selain itu, orang tua dianjurkan terus memperkaya wawasan melalui membaca, mengikuti seminar, ataupun berdiskusi dengan tenaga pendidik.

Disamping itu, lingkungan masyarakat perlu ikut berperan menciptakan situasi yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dukungan sosial, kerja sama antar warga, dan budaya positif akan memperkuat hasil pendampingan yang telah diberikan kepada orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebessar-besarnya kepada Ketua Lingkungan Mataloko yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua peserta proogm parenting ini yang dengan antusias mengikuti setiap sesi pendampingan dan memberikan kontribusi positif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa juga mengucapkan tberimakasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga progam ini berjalan sesuai harapan. Ucapan terimakasih juga kepada lembaga yang memberikan dukungan penuh agar pengabdian ini terlaksana dengan baik. Semoga segala bentuk kerja sama, dukungan, dan partisipasi yang diberikan dapat menjadi amak kebaikan bagi semua pihak serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pola asuh dan pembentukan karakter anak di Kelurahan Mataloko.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

Angelina Kurnia Juita: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi (pelaksanaan kelas parenting dan simulasi), Administrasi proyek, Penulisan draf asli. Andi Nafsia: Investigasi (pendampingan dan konseling sederhana), Kurasi data, Penulisan draf asli. Prisko Yanuarius Djawaria Pare: Investigasi, Analisis formal (evaluasi melalui wawancara, observasi, dan refleksi),

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Penulisan ulasan & penyuntingan. Maria Eleonora Lejo: Validasi, Pengawasan, Penulisan ulasan & penyuntingan. Semua penulis telah membaca dan menyetujui artikel akhir.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif

Para penulis tidak menggunakan alat AI generatif dalam penyusunan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun. Dukungan berupa izin dan fasilitas diberikan oleh Ketua Lingkungan Mataloko dan lembaga penulis.

Persetujuan Etika dan Persetujuan Terinformasi

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan edukasi pola asuh bagi orang tua anak usia dini di Kelurahan Mataloko, dan dilaksanakan dengan izin Ketua Lingkungan Mataloko serta koordinasi dengan pihak sekolah. Orang tua berpartisipasi secara sukarela dan telah diberi penjelasan mengenai tujuan dan tahapan kegiatan. Persetujuan lisan diperoleh sebelum kegiatan, wawancara, dan sesi konseling sederhana. Observasi terhadap perubahan perilaku anak dilakukan secara wajar dalam kegiatan sehari-hari dengan sepengetahuan dan izin orang tua. Anak tidak menjalani intervensi, dan identitas orang tua maupun anak dijaga kerahasiaannya. Tidak ada komite etik penelitian yang menyetujui kegiatan ini karena merupakan kegiatan pengabdian, bukan penelitian dengan intervensi pada subjek manusia.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan kegiatan ini, yaitu catatan wawancara, observasi, dan refleksi akhir, tersedia dari penulis korespondensi (Angelina Kurnia Juita, kurniajuita056@gmail.com) atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, B. R., Habibi, M., Fahruddin, F., Istiningsih, S., & Ermiana, I. (2025). Pengembangan Media E-Book Berbasis Edukasi Neuro Parenting untuk Keterampilan Pola Asuh dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 100–111.

Agustina, R., & Lestari, S. (2023). Digital Parenting dalam Mengawasi Penggunaan Media pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Digital, 4*(1), 45–54.

Andini, N. F., & Prasetyo, D. (2022). Model Pola Asuh Efektif untuk Pembentukan Karakter Anak di Era Teknologi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10*(3), 211–220.

Arifianto, A., & Hidayah, R. (2021). Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak melalui Program Parenting. *Jurnal Abdimas Nusantara, 2*(4), 301–309.

Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi, 6*(3), 1965–1975.

Dewi, K. T., & Sudibia, I. B. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 5*(1), 11–20.

Febriyanti, A., Marsofiyati, & Utari, E. D. (2025). Pola Asuh Media Sosial: Strategi Orang Tua Membangun Ketahanan Karakter Anak. *Sindoro: Cendikia Pendidikan, 14*(2), 91–100.

Fitriani, Y., & Yuliani, S. (2023). Literasi Digital Orang Tua dalam Menerapkan Pengasuhan Positif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 8*(2), 120–130.

Hamdani, M. R., Rifaie, M. M., Yasir, M., Erihadiana, M., & Haryanti, E. (2025). Integrasi Pola Asuh Orang Tua dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4*(1), 1–15.

Hidayati, S., & Ningsih, T. (2022). Edukasi Pola Asuh Orang Tua Berbasis Komunitas Digital. *Jurnal Abdimas Kreatif, 3*(2), 58–66.

Kurniasari, N., & Putra, Y. (2020). Penggunaan Media Digital sebagai Sarana Edukasi Parenting bagi Orang Tua. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 7*(1), 33–41.

Lestari, E., & Fauziah, R. (2023). Peran Program Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(2), 145–154.

E-ISSN 2985-7295

Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Undiksha, 10*(1), 137–143.

Pratiwi, H., & Munawaroh, S. (2024). Efektivitas Pemberdayaan Orang Tua melalui Program Parenting Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 14*(1), 25–32.

Prihardini, I., Sahrani, R., & Dewi, F. (2024). Psikoedukasi Digital Parenting: Pola Asuh Baru Menyiapkan Anak untuk Era Digital. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi, 3*(2), 17–33.

Rahmawati, N., & Nur, H. (2025). Pengasuhan di Era Digital: Menyeimbangkan Teknologi dan Nilai Tradisional. *Arus: Jurnal Sains dan Teknologi, 3*(1).

Saman, A. M., & Hidayati, D. (2022). Strategi Parenting di Era Digital: Orang Tua sebagai Mediator Penggunaan Media Digital. *JACOM: Journal of Community Empowerment, 2*(2).

Setiawan, R., & Marzuki, A. (2023). Pemberdayaan Orang Tua melalui Workshop Parenting untuk Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 7*(1), 88–97.

Utami, W., & Hasanah, U. (2021). Pola Asuh Positif dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Digital. *Jurnal Golden Age, 5*(2), 120–129.

Yuliana, M., & Septiani, F. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai Media Parenting bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Community Development, 1*(4), 301–310.

Bintari, R., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi Program Parenting Berbasis Komunikasi Digital pada Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Emas, 6*(1), 77–86.

Hapsari, T., & Widodo, P. (2025). Penguatan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Edukasi Parenting Terpadu. *Jurnal Pengabdian Wiyata Bhakti, 4*(2), 55–64.

Maulidya, D., & Sari, A. P. (2021). Dampak Interaksi Orang Tua–Anak dalam Pengasuhan Digital terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 9*(2), 134–145.

Widyastuti, E., & Rochmah, S. (2022). Efektivitas Media Digital sebagai Sarana Komunikasi Parenting antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pendidikan, 11*(3), 189–198.

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author(Angelina Kurnia Juita[1], Andi Nafsia[2], Prisko Yanuarius Djawaria Pare[3], Maria Eleonora Lejo[4])]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.